

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu dari program pemerintah dalam menurunkan pencemaran udara adalah melaksanakan kegiatan *Car Free Day* di hari Minggu. melaksanakan hari bebas kendaraan bermotor (*Car Free Day*) sebagai area untuk pejalan kaki dan aktivitas lainnya. Kegiatan dari *Car Free Day* bertujuan untuk mengurangi penggunaan dari kendaraan bermotor sehingga pencemaran udara dapat juga menurun dan kegiatan *car free day* dilakukan di kawasan jalan Jenderal Sudirman sampai dengan jalan MH Thamrin di Jakarta.(Damara et al., 2017)

Bersepeda adalah salah satu mode yang telah menikmati perhatian yang signifikan. Banyak kota telah merealokasi jalan dan ruang publik untuk pengendara sepeda dan memperkenalkan intervensi pro-sepeda seperti jalur sepeda *pop-up*, subsidi *e-bike*, penggunaan sepeda bersama gratis dan langkah-langkah menenangkan lalu lintas(Nikitas et al., 2021)

Kebijakan jalur sepeda di kota DKI Jakarta menurut Dinas Perhubungan kota DKI Jakarta tahun 2019 yang mulai diterapkan tahun 2020 di ruas jalan raya Jenderal Sudirman-MH Thamrin dengan panjang 11,2 km. Kendala penerapan kebijakan jalur sepeda kurang efektif masih banyak penggunaan kendaraan bermotor dan lonjakan pengguna sepeda dimasa pandemi yang melonjak drastis (ITDP,2020)

Tren bersepeda masyarakat Kota Jakarta saat ini karena pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sehingga minat masyarakat untuk bersepeda meningkat terutama pada hari libur dan minggu apalagi ditambah dihapusnya kegiatan *Car Free Day*. Menurut Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta No 128 Tahun 2019 Tentang Penyediaan Lajur Sepeda menyebutkan bahwa penyediaan lajur sepeda dilaksanakan pada badan jalan,terpisah dari kendaraan bermotor dengan dilengkapi marka jalan rambu lalu lintas,dan perlengkapan jalan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan Peraturan perundangan yang diterbitkan terkait penyediaan jalur

sepeda merupakan upaya preventif pemerintah untuk mengurangi jumlah kecelakaan pengguna jalan khususnya bagi pengguna jalan yang rentan mengalami kecelakaan.

Kemacetan lalu lintas, berakibat tidak saja pada tundaan perjalanan, yang memperbesar waktu tempuh, namun mencakup merangkaknya biaya lingkungan akibat polusi udara maupun borosnya pemakaian BBM. Dari sisi transportasi, menciptakan kota berwawasan lingkungan dapat diupayakan dengan mengurangi volume kendaraan, yaitu melalui penggunaan angkutan umum massal atau penggunaan kendaraan ramah lingkungan (Artiningsih, 2011).

Oleh karena itu terkait permasalahan diatas peneliti akan melakukan studi analisis tentang jalur sepeda tersebut dengan mengidentifikasi kondisi dan pemanfaatan jalur sepeda juga menganalisis penggunaan sepeda terhadap penerapan jalur sepeda di jalan Jenderal Sudirman dan jalan MH Thamrin di DKI Jakarta.

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Mengidentifikasi kondisi dan pemanfaatan jalur sepeda di jalan Jenderal Sudirman-MH.Thamrin?
2. Bagaimana Menganalisis jalur sepeda di jalan Jenderal Sudirman-MH.Thamrin?

I.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan disepanjang jalan Jenderal Sudirman dan jalan MT Thamrin yang dijadikan titik awal dan akhir pada kawasan pesepeda guna menentukan efektivitas jalur sepeda.
2. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan teknik analisis *Bicycle Level Of Service* (BLOS).
3. Penelitian ini termaksud volume lalu lintas geometrik jalan inventarisasi jalan dan lebar perkerasan yang tersedia untuk pesepeda.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi kondisi jalur dan pemanfaatan jalur sepeda di jalan Jenderal Sudirman-MH.Thamrin.
2. Menganalisis tingkat efektifitas jalur pada jalan Jenderal Sudirman-MH.Thamrin.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan tugas akhir ini,yaitu:

1. Bagi Dinas Perhubungan DKI Jakarta,sebagai acuan guna pengevaluasian jalur dan fasilitas keselamatanya.
2. Bagi pengguna sepeda, menjamin keselamatan dan keamanan ketika bersepeda di jalur tersebut.
3. Penulis, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Transportasi di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal.

I.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami hasil dari penelitian ini, maka digunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan pengantar yang menjelaskan isi penelitian secara garis besar. Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini berisikan landasan teori berdasarkan teori pendukung yang hubungannya dengan jalur sepeda serta dasar hukum yang terkait dengan jalur sepeda untuk melakukan sebuah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat uraian rinci tentang langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian yang digambarkan secara diagram alir penelitian dari mulai sampai selesai secara bertahap.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, dan pembahasan berdasarkan teori-teori yang disampaikan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan berupa rangkuman *point-point* penting penelitian serta saran berdasarkan hasil yang telah dicapai.

1.7 Penelitian Terdahulu

Berberapa penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian ini,antara lain:

Tabel I. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Penulis | Keterangan |
|----|---|--------------------------|---|
| 1 | <i>Bicycle Level Of Service</i> <i>Applied Model</i> <i>April 2007</i> | Sprinkle Consulting Inc. | Model dengan jelas mencerminkan efek pada kesesuaian bersepeda atau "kompatibilitas" karena ,faktor-faktor seperti lebar jalan raya, lebar jalur sepeda dan kombinasi striping, lalu lintas,volume, kondisi permukaan trotoar, kecepatan dan jenis kendaraan bermotor(Sprinkle Consulting, 2007). |
| 2 | <i>Bicycle and Pedestrian Level-of-Service Performance Measures and Standards for Congestion Management Systems</i> | Linda B. Dixon | Evaluasi LOS digunakan sebagai alat sistem manajemen kemacetan untuk mengembangkan rekomendasi dan prioritas proyek, tetapi mungkin juga berguna dalam konkurensi dan perencanaan transportasi jarak jauh(Dixon, 1996). |

| No | Judul Penelitian | Penulis | Keterangan |
|----|---|---|--|
| 3 | Analisis Efektifitas Lajur Khusus Sepeda Pada Kawasan Perkotaan Pontianak Studi Kasus (Jalan Gusti Sulung Lelang –KH Ahmad Dahlan-Johar-Hos Cokroaminoto) | Galih Fadly & dkk(Fadly et al., 2020) | Menggunakan metode Bicycle Level Of Service (BLOS),hasil analisa dipengaruhi beberapa faktor diantaranya lebar jalan, lebar jalur sepeda , volume lalu lintas , kondisi perkerasan dan kecepatan kendaraan serta volume kendraan berat dimana faktor-faktor inilah yang akan di perhatikan dalam mendesain jalur khusus sepeda untuk mendapatkan nilai BLOS yang lebih baik dimana para pengguna nya merasa aman saat. |
| 4 | Kajian Penerapan Jalur Sepeda (Studi Kasus Wilayah Pemerintahan Kabupaten Sleman) | Ardian Nur Ervan Wijayanto | Menggunakan metode kuantitatif , Tingkat pelayanan jalan setelah di beri jalur sepeda dengan lebar 1,2 m memiliki tingkat pelayanan paling rendah C pada Jalan KRT Pringgodiningrat, yang mana masih dapat digunakan untuk perencanaan jalur sepeda. Jalur khusus sepeda yang ada akan memberikan jaminan kemanan dan keselamatan terhadap pesepeda.(Wijayanto, 2017) |
| 5 | Analisis Efektifitas Jalur Sepeda Berdasarkan Metode Bicycle Level Of Service (BLOS) | Savira Ayu Iskandar & Linda Dwi Rohmadiani | Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis Bicycle Level Of Service (BLOS). Pengumpulan data dilakukan dengan survei dan dokumentasi.(Rohmadiani & Iskandar, 2020) |